

# **Mapping Pemikiran Akademisi dalam Madzhab Ekonomi Islam Kontemporer**

**Zainal Abidin**

(Dosen STAIN Pamekasan; Hp. 081 75025749;  
email: zainal.madura@gmail.com)

**Abstrak:** Posisi pemikiran ekonomi Dosen Program Studi PBS STAIN dalam madzhab ekonomi Islam kontemporer bisa dilihat melalui ciri-ciri ketiga madzhab pemikiran ekonomi Islam kontemporer. Setelah membandingkan antara gambaran pemikiran berada pada posisi madzhab mainstream karena mayoritas tulisan dosen merupakan sebuah dialogis yang kompromis antara konsep ekonomi Islam dengan konvensional. Para dosen berusaha mencari elaborasi dan menyetujui adanya elaborasi. Kata kunci elaborasi merupakan kata kunci dari madzhab mainstream yang berusaha menemukan elaborasi antara konvensional dan Islam dalam konsep ekonomi. Namun idealnya dosen menganut Madzhab alternatif kritis untuk menumbuhkembangkan pemikiran ekonomi Islam sehingga akan tercipta pola pikir yang lebih integral.

**Kata Kunci: Pemikiran, Madzhab, Ekonomi Islam**

## **Pendahuluan**

Dosen<sup>1</sup> sebagai tenaga edukatif merupakan figur yang berperan dalam sebuah perguruan tinggi. Apa yang dipikirkan dosen akan ditransfer kepada seluruh civitas akademika kampus, baik terhadap

---

<sup>1</sup> Banyak karya tulis yang sudah dihasilkan oleh para dosen. Karya tersebut tentunya berangkat dari sebuah konstruksi pemikiran walaupun hal itu berdasarkan penelitian, namun peneliti dan penulis tentu mempunyai sebuah posisi kunci dalam sebuah karya. Beberapa contoh karya ilmiah yang bisa dilacak adalah sebagai berikut: *Pertama*, Zulaekah, "Pemikiran Ekonomi Islam Taqiyuddin An Nabhani", (Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006). *Kedua*, Sakinah, "Pemikiran Baqr Al Sadr dalam Ekonomi Islam", (Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002). *Ketiga*, Anis Mahmudah, "Pemikiran Mubyarto Dalam Ekonomi Islam", (Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006). *Keempat*, Abdurahman, *Ekonomi Al Ghazali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu: 2010). Lihat juga Abdurahman, "Pemikiran Ekonomi al-Ghazali: Telaah kitab Ihya' Ulum al-Din" (Tesis: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004) serta beberapa karya yang lain yang tidak mungkin dicantumkan dalam kajian ini.

sesama dosen maupun mahasiswa. Dengan demikian corak warna pemikiran dosen adalah corak pemikiran kampus.

Sebuah perguruan tinggi mempunyai beberapa *background* tenaga edukatif yang beranekaragam. Ada yang mempunyai latar belakang syariah meliputi meliputi fiqh muamalah dan ekonomi islam, namun banyak yang mempunyai kompetensi di dalam ranah manajemen, bisnis dan akuntansi sebagai ekonomi konvensional. Semua tenaga dengan *background* berpikir itu bersatu pada rumah perguruan tinggi Islam. Perpaduan sekaligus pertemuan bahkan kompetisi melahirkan sebuah nuansa akademis yang ikut mewarnai pemikiran ekonomi bagi semua civitas akademik ekonomi islam di sebuah perguruan tinggi Islam.

Sebagai sarana penyaluran akademik, perguruan tinggi telah menyediakan beberapa jurnal ilmiah, termasuk pemikiran ekonomi Islam. Deskripsi dari background dosen ekonomi baik islam maupun konvensional yang menjadi tenaga edukatif di perguruan tinggi Islam yang terkait dengan kompetensi yang dimiliki sangat bervariasi.

Secara teoritis semua dosen boleh membahas tentang ekonomi Islam. Hal itu sebagai sebuah kebebasan berpikir bagi siapapun. Hal itu termanifestasikan dalam karya mereka. Namun jika teori yang dicetuskan oleh orang atau dosen yang berbeda jauh dengan latar belakang akademiknya akan menimbulkan sebuah pergulatan teori yang rumit, bahkan akan mengaburkan teori itu sendiri.

Semua karya ilmiah di atas tentunya tidak lahir dari ruang hampa melainkan sebuah perguruan tinggi sebagai sebuah kawasan candra dimuka dalam masalah keilmuan. Hal itu bisa dilihat bahwa seluruh karya itu dihasilkan selama dosen mengabdikan menjadi tenaga edukatif di perguruan tinggi Islam.

Ada sebuah fenomena dimana seorang dosen dengan background konvensional "berani" memasuki "hutan" kajian ekonomi islam, sebaliknya seseorang dengan background ekonomi islam mencoba membedah tema-tema ekonomi konvensional. Sebuah sinergi keilmuan yang tentu dilhami dan mendapatkan inspirasi dari rumah bersama yang bernama Perguruan tinggi Islam. Melalui sebuah interaksi kekeluargaan yang sangat kental sebagai sebuah keluarga kecil yang sedang menata kehidupan akademiknya. Dalam ranah itu pertautan antara dosen itu tentu akan membuat sebuah konstruk yang menarik dalam ranah ekonomi Islam yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

Dari orientasi di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam kajian ini yaitu konstruk pemikiran ekonomi Islam Dosen Program

Studi PBS STAIN Pamekasan dan bagaimana posisi pemikiran ekonomi Dosen Program Studi PBS STAIN dalam madzhab ekonomi Islam kontemporer?

### Pemetaan Madzhab Dalam Ekonomi Islam

Sebagai sebuah pembahasan dalam ekonomi Islam maka diperlukan sebuah pemetaan tentang pandangan ekonomi Islam itu sendiri. Dalam kajian ekonomi Islam kontemporer dibedakan ada tiga *madhab*, yaitu:<sup>2</sup>

#### 1. Madzhab Baqir Al-Sadr

Madzhab ini dipelopori oleh Baqir Al Shadr. Dalam bukunya *iqtisodhuna* ia menegaskan bahwa ilmu ekonomi tidak pernah sama dengan Islam, ekonomi tetap ekonomi, Islam tetaplah Islam. Keduanya tidak akan pernah bisa disatukan karena keduanya berasal dari filosofi yang kontradiktif. Sehingga cara pandanganya akan berbeda pula ketika melihat ekonomi.

Menurut ilmu ekonomi permasalahan ekonomi adalah keinginan manusia tidak terbatas sedangkan alat pemuat terbatas. Ini ditentang oleh Baqir Al Shadr bahwa sumber daya tidak mengenal kata terbatas. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Qomar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

*Sesungguhnya kami ciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*<sup>3</sup>

Semua kebutuhan manusia sudah disediakan oleh Allah SWT. Semua terukur dengan sempurna. Contoh riil adalah bagaimana ketika manusia berhenti meminum sementara air begitu banyaknya sehingga keinginan manusia sebenarnya yang terbatas dalam hal ini kehausan, sedangkan alat pemuas dan penghilang haus yaitu air begitu melimpah.

Masalah ekonomi yang lain muncul karena distribusi yang tidak adil. Sebagai akibat dari sistem ekonomi yang memperbolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Akses kepada sumber daya hanya dimiliki yang kaya, bukan karena keterbatasan sumber daya tapi karena

<sup>2</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: ITS Press, 2002), 9-12.

<sup>3</sup> DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surbaya: Jaya Sakti, 1984), 88.

keserakahan manusia itu sendiri. Makna *al- iqtisod* bukan hanya ekonomi tetapi keadaan yang seimbang. Sehingga semua teori yang dikembangkan oleh ilmu ekonomi konvensional ditolak dan dibuang. Untuk itu diperlukan penggalian kembali dari Al Qur'an dan Al Hadith terhadap teori yang baru dari ekonomi yang diberi label ekonomi Islam.<sup>4</sup>

## 2. Madzhab Mainstream

Madzhab ini dipelopori oleh M. Umer Chapra, Mannan, Nejatullah Siddiqi. Dalam pandangan ini mereka menyetujui bahwa masalah ekonomi adalah adanya sumber daya yang terbatas dihadapkan dengan keinginan manusia yang tidak terbatas. Bukti dari itu adalah adanya kelangkaan sumber daya tertentu di daerah tertentu, misalnya air, BBM. Kelangkaan itu diakui juga dalam oleh Al Qur'an.

Sesuai dengan firman Allah pada Surat Al Baqarah 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخِزْيِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

*Dan sesungguhnya kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah kabar gembira kepada orang yang sabar.*<sup>5</sup>

Padahal sebagaimana dipahami bahwa keinginan manusia juga tidak terbatas, hal itu juga disindir oleh Al Qur'an.

Sesuai dengan Al Qur'an Al Takatsur 1-5:

أَهْلَاكُمْ التَّكَاتُرُ (1) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (2) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (3) ثُمَّ  
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (4) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (5) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ  
(6) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (7) ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (8)

*Bermegah-megahan telah melalaikanmu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan*

<sup>4</sup> Ismail Nawawi, *Isu-Isu Ekonomi Islam; Kompilasi Pemikiran dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global, Buku 2 Nalar Perilaku*. Surabaya: vivpress, 2013,159-161,

<sup>5</sup> DEPAG, *Al Qur'an...*, 39.

*mengetahui perbuatanmu. Dan janganlah begitu kelak kamu akan mengetahui dengan pengetahuan yang yakin.*<sup>6</sup>

Menurut aliran ini permasalahan ekonomi sama dengan konvensional yang berbeda adalah bagaimana menyelesaikan masalah ekonomi tersebut. Manusia melakukan pilihan atas keinginan yang dimilikinya sehingga ada skala prioritas. Konvensional memprioritaskan pribadi masing-masing, sehingga ia boleh mengabaikan petunjuk agama dan boleh juga mengikutinya. Sehingga diistilahkan menuhankan hawa nafsunya. Berbeda dengan Islam, kepuasan tidak boleh dilakukan semaunya tetapi dibatasi dengan aturan yang jelas dalam Islam.

Ekonomi Islam perlu dikembangkan namun tidak dengan membunuh analisis yang bernilai dan berharga dari konvensional. Mengambil yang baik dan bermanfaat dari non muslim sama sekali tidak dilarang oleh ajaran Islam.<sup>7</sup> Praktik seperti ini telah diajarkan dan dipraktikkan oleh ilmuwan muslim klasik dengan prinsip yang bermanfaat diambil sedangkan yang tidak bermanfaat harus dibuang. Inilah bentuk transformasi keislaman termasuk dalam konteks relasi Islam dan konvensional dalam ranah ekonomi.<sup>8</sup>

### 3. Madzhab alternatif kritis

Madzhab ini dipelopori oleh Timur Kuran, Jomo Dan Muhammad Arif. Madzhab ini mengkritik madzhab-madzhab sebelumnya. Madzhab Baqr dikritik sebagai madzhab yang ingin menemukan sesuatu yang sudah ada dan sudah ditemukan oleh orang lain, bahkan sudah diamalkan oleh orang lain. Menghancurkan teori yang lama dengan mengganti teori yang baru. Madzhab mainstream dikritik karena merupakan jiplakan dari konvensional yang menghilangkan riba kemudian mengganti dengan zakat dan niat. Sesuai namanya madzhab kritis maka nada kritis merupakan ciri khas madzhab ini. Menurutnya analisis kritis bukan saja terhadap sosialisme dan kapitalisme tetapi juga pada konsep ekonomi Islam. Diyakini

---

<sup>6</sup> Ibid, 1096.

<sup>7</sup> Ada hadis Nabi yang menyatakan bahwa hikmah itu merupakan sesuatu yang hilang dari kaum mukminin, jika mereka menemui maka ia lebih berhak terhadap hikmah tersebut.

<sup>8</sup> Ismail, *Isu-Isu Ekonomi...*, 162-163.

bahwa Islam pasti benar, tetapi ekonomi Islam sebagai sebuah tafsir terhadap ajaran Islam belum tentu benar, dan seandainya benar maka kebenaran itu tidak bersifat mutlak. Semua proposisi kebenaran yang diajukan oleh ekonomi Islam juga harus diuji kebenarannya sebagaimana proposisi konvensional.<sup>9</sup> Maka semua hasil dari uji kebenaran ini merupakan sebuah tradisi ilmiah yang akan menguji sejauh mana tingkat validitas dari sebuah konsep ekonomi Islam. tentunya sebagai sebuah kritis maka nada kritis harus ditakar dengan seksama dan proporsional.

Dalam ranah pengelolaan bisnis syariah sebagai sebuah aktivitas riil dari ekonomi islam dibutuhkan beberapa kriteria SDM sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Tipe pertama yaitu orang yang mempunyai kompetensi ilmu syariah dan memahami ilmu ekonomi bisnis. Pakar tipe pertama ini diproyeksikan akan memberikan sumbangan dalam ranah normatif dengan mencari prinsip-prinsip syariah Islam dalam ekonomi bisnis. Kontribusi itu diharapkan berupa pikiran yang praktis yang bisa menjawab semua problematika yang hadir dalam dinamika perusahaan.
- b. Tipe kedua orang yang paham ilmu ekonomi bisnis yang paham syariah. Tipe kedua ini diproyeksikan bisa memberikan masukan berupa analisis ilmu ekonomi terhadap pelaksanaan normatif dari ekonomi Islam.
- c. Tipe ketiga adalah orang yang sama-sama paham antara ilmu ekonomi bisnis dan ilmu syariah. Inilah tipe yang ideal untuk mengelola bisnis syariah. Namun sangat jarang sekali orang yang bisa memenuhi kualifikasi seperti tipe ketiga ini.

Ketiga tipe yang ada ini diharapkan akan bisa terus menumbuhkan kembangannya dalam melaksanakan usaha bisnis yang berbasis syariah. Hal itu dengan cara memperhatikan dengan sungguh statemen tentang ekonomi bisnis yang bersal dari sumber dasar Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadith.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid, 163-164, sesuai dengan ungkapan Imam Syafi'i yang menyatakan bahwa pendapatku benar tapi mengandung potensi kesalahan dan pendapat selainku salah tapi mengandung potensi kebenaran. Sebuah ungkapan dialektis yang memerlukan dan mengundang adanya penelitian terhadap semua ungkapan terkait dengan kebenaran dan kesalahn yang dimilikinya.

<sup>10</sup> Ibid, 744-745.

<sup>11</sup> Ibid, 741-743.

Banyak di Al Qur'an keterangan yang berhubungan dengan hal ekonomi dan bisnis. Antara lain Islam menghargai orang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan. Dengan kemampuan itu manusia diharapkan agar bisa produktif seperti dalam Surat Al Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulNya serta orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allahyang mengetahui kepada yang ghaib dan yang nyata. Lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>12</sup>

Demikian juga pada surat Al Isra' ayat 104:

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ اسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا  
*Katakanlah orang berbuat menurut keadaanya (tabiat dan pengaruh alam sekitarnya) masing-masing. Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*<sup>13</sup>

Hal itu juga disinggung dalam surat Al Zumar ayat 39.

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ لِي عَامِلِينَ فَمَنْ يَخْلَفْ بِكُمْ مَتَىٰ اُنزِلَتْ السُّورَةُ فَأَعْلَمُوهُنَّ عَمَلُهُنَّ هُنَّ لِيَّ عَامِلَاتٌ مِّثْلَ مَا كُنْتُمْ لِيَّ عَامِلِينَ فَمَنْ يَخْلَفْ بِكُمْ مَتَىٰ اُنزِلَتْ السُّورَةُ فَأَعْلَمُوهُنَّ عَمَلُهُنَّ هُنَّ لِيَّ عَامِلَاتٌ مِّثْلَ مَا كُنْتُمْ لِيَّ عَامِلِينَ

*Katakanlah: hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja(pula), maka kamu kelak akan mengetahui.*<sup>14</sup>

Berdasarkan tuntunan syariah maka diharapkan manajemen yang berlangsung akan mempunyai manajemen yang berorientasi kepada konsep *ihsan* dalam normatif syariah. Manajemen yang berbasis *ihsan* itu dapat dicirikan sebagai berikut: pertama, sederhana dalam aturan sehingga tercipta kemudahan. Birokrasi yang simple, sederhana dan mudah akan menjadikan manajemen mudah direncanakan, mudah dijalankan dan mudah dikontrol. Kedua, kecepatan dalam pelaksanaan sehingga bisa memuaskan semua orang yang berkepentingan. Ketiga

<sup>12</sup> DEPAG, *Al Qur'an...*, 298.

<sup>13</sup> Ibid, 440.

<sup>14</sup> Ibid, 751.

profesional didalam melaksanakan, dan profesional inilah merupakan kunci dari sebuah pelaksanaan manajemen.<sup>15</sup>

Proyek yang bisa diagendakan untuk mencetak manajer dan manajemen yang berbasis syariah adalah:<sup>16</sup>

- a. Pemahaman tentang sistem lembaga bisnis syariah baik dalam skala mikro dan makro. Mikro meliputi teknis manajemen dan produksi barang dan jasa sebagai sebuah individu atau lembaga usaha bisnis. Sedangkan makro sebagai sebuah sistem yang strategis karena ikut menentukan stabilitas ekonomi sebuah negara.
- b. Pemahaman tentang penerapan konsep syariah baik dalam ranah mengembangkan produk, landasan moral dan etika yang menjadi *role of game* dari sebuah bisnis.
- c. Pemahaman *stakeholder* kepada bisnis usaha Islam sehingga diharapkan ada sebuah komitmen dan integritas terhadap konsep syariah khususnya dalam usaha bisnis.
- d. Peningkatan teknik secara individual baik melalui DIKLAT dan lain sebagainya tentang kompetensi yang berkaitan dengan usaha bisnis seperti DIKLAT entrepreneurship berbasis syariah.

SDM merupakan tokoh kunci bagi pengembangan usaha bisnis Islam ke depan, sehingga upaya mempersiapkan kualifikasi SDM yang profesional dan mempunyai komitmen moral kepada keyakinannya akan melahirkan perusahaan bisnis Islam yang berkembang dan maju di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Pemikiran yang ada dalam seorang dosen merupakan sebuah ruh atau spirit yang akan memberikan sebuah sumbangsih yang besar terhadap pembentukan tipologi praktisi ekonomi Islam.

---

<sup>15</sup> Hal itu sangat didukung oleh hadis Nabi: *idha wusid al-amr ila ghair ahlih fantazir al-sa'at*.

<sup>16</sup> Ismail Nawawi, *Islam Dan Bisnis; Pendekatan Ekonomi dan Manajemen, Doktrin, Teori dan Praktik*. Surabaya: vivpress, 2011, 748-749.

<sup>17</sup>Ibid, 750.



### Posisi pemikiran ekonomi Dosen dalam madzhab ekonomi Islam kontemporer

Untuk menentukan posisi pemikiran sebenarnya bisa melalui ciri-ciri ketiga madzhab pemikiran ekonomi Islam kontemporer kemudian menilai karya para dosen berdasarkan ciri madzhab ekonomi Islam kontemporer. Dengan mendeteksi kedekatan ciri-ciri yang ada maka bisa digolongkan pemikiran tertulis dosen tersebut.

Adapun ciri dari madzhab pemikiran ekonomi Islam kontemporer dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Ciri-ciri Madzhab ekonomi Islam kontemporer

No.	Madzhab	Ciri-ciri
1	Madzhab Baqir Al-Sadr	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilmu ekonomi tidak pernah sama dengan Islam, ekonomi tetap ekonomi, Islam tetaplah Islam. keduanya tidak akan pernah bisa disatukan karena keduanya berasal dari filosofi yang kontradiktif. Sehingga cara pandangnya akan berbeda pula ketika melihat ekonomi.</li> <li>- semua teori yang dikembangkan oleh ilmu ekonomi konvensional ditolak dan dibuang. Untuk itu diperlukan penggalian kembali dari Al Qur'an dan Al Hadith terhadap teori yang baru dari ekonomi yang diberi label ekonomi Islam.<sup>18</sup></li> </ul>
2	Madzhab Mainstream	Ekonomi Islam perlu dikembangkan namun tidak dengan membunuh analisis yang bernilai dan berharga dari konvensional. Mengambil yang baik dan bermanfaat dari non muslim sama sekali tidak dilarang oleh ajaran Islam. <sup>19</sup> Praktik seperti ini telah diajarkan dan dipraktikkan oleh ilmuwan muslim klasik dengan prinsip yang bermanfaat diambil sedangkan yang

<sup>18</sup> Ismail Nawawi, *Isu-Isu Ekonomi ...*, 159-161,

<sup>19</sup> Ada hadits Nabi yang menyatakan bahwa hikmah itu merupakan sesuatu yang hilang dari kaum mukminin, jika mereka menemui maka ia lebih berhak terhadap hikmah tersebut.

		tidak bermanfaat harus dibuang. Inilah bentuk transformasi keIslaman termasuk dalam konteks relasi Islam dan konvensional dalam ranah ekonomi. <sup>20</sup>
3	Madzhab alternatif kritis	Mengkritik madzhab-madzhab sebelumnya. Madzhab Baqr dikritik sebagai madzhab yang ingin menemukan sesuatu yang sudah ada dan sudah ditemukan oleh orang lain, bahkan sudah diamalkan oleh orang lain. Menghancurkan teori yang lama dengan mengganti teori yang baru. Madzhab mainstream dikritik karena merupakan jiplakan dari konvensional yang menghilangkan riba kemudian mengganti dengan zakat dan niat. Sesuai namanya madzhab kritis maka nada kritis merupakan ciri khas madzhab ini. Menurutnya analisis kritis bukan saja terhadap sosialisme dan kapitalisme tetapi juga pada konsep ekonomi Islam. Diyakini bahwa Islam pasti benar, tetapi ekonomi Islam sebagai sebuah tafsir terhadap ajaran Islam belum tentu benar, dan seandainya benar maka kebenaran itu tidak bersifat mutlak. Semua proposisi kebenaran yang diajukan oleh ekonomi Islam juga harus diuji kebenarannya sebagaimana proposisi konvensional. <sup>21</sup> Maka semua hasil dari uji kebenaran ini merupakan sebuah tradisi ilmiah yang akan menguji sejauh mana tingkat validitas dari sebuah konsep ekonomi Islam. tentunya sebagai sebuah kritis maka nada kritis harus ditakar dengan seksama dan proporsional.

<sup>20</sup> Ibid., 162-163.

<sup>21</sup> Ibid, 163-164, sesuai dengan ungkapan Imam Syafi'i yang menyatakan bahwa pendapatku benar tapi mengandung potensi kesalahan dan pendapat selainku salah tapi mengandung potensi kebenaran. Sebuah ungkapan dialektis yang memerlukan dan mengundang adanya penelitian terhadap semua ungkapan terkait dengan kebenaran dan kesalahn yang dimilikinya.

Setelah membandingkan antara gambaran pemikiran tertulis para dosen serta mendalaminya melalui dialog singkat dengan informan maka berdasarkan jabaran tentang cirri-ciri di atas maka posisi pemikiran dosen prodi PBS berada pada posisi madzhab mainstream karena mayoritas tulisan dosen PBS merupakan sebuah dialogis yang kompromis antara konsep ekonomi Islam dengan konvensional. Membahas ekonomi Islam menggunakan alur berpikir konvensional. Apalagi didukung adanya kesadaran bahwa konsep konvensional itu bisa di"Islamkan" dengan memberi nilai-nilai Islam pada konsep konvensional. Paling berani adalah mengadakan perbandingan serta menilai kedua konsep serta menguji apakah konsep ekonomi Islam atau konvensional yang bisa diaplikasikan dan diterima oleh ekonom terutama yang muslim. Bahkan para dosen Program Studi Perbankan Syariah berusaha mencari elaborasi dan menyetujui adanya elaborasi. Kata kunci elaborasi merupakan kata kunci dari madzhab mainstream yang berusaha menemukan elaborasi antara konvensional dan Islam dalam konsep ekonomi.

Namun sebagai sebuah kawasan candradimuka sebuah keilmuan termasuk ekonomi Islam maka posisi yang ideal adalah madzhab alternative kritis. Seharusnya setelah melakukan elaborasi harus dibarengi dengan nada kritis untuk selalu melakukan koreksi. Piranti kritis itu tentunya dengan penelitian sebagai salah satu tri dharma perguruan tinggi. Terlepas dari posisi apapun sebenarnya dosen harus mengkonstruksikan pikirannya untuk mengembangkan sebuah tradisi pemikiran termasuk dalam ranah ekonomi islam.

### **Penutup**

Dosen sebagai pihak yang berada digarda depan dalam ranah intelektual, diyakini bahwa apapun yang menjadi pola pikirnya akan menjadi sebuah konstruksi pemikiran mileu disekitarnya. Hal itu disebabkan karena seorang dosen terlepas dari kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki akan mempengaruhi kharisma intelektual yang bisa dikategorikan signifikan minimal dalam sebuah kampus sebagai ranah pencetak kader ilmunan di masa depan. Sehingga agar menemukan sebuah pemetaan konstruksi yang lebih elegan di masa yang akan datang maka hendaknya semua tema yang akan ditulis dalam jurnal dipresentasikan dulu di depan diskusi dosen untuk mempertajam kajian yang ada. Di samping itu hendaknya harus ada perluasan pembahasan bahkan pembahasan yang lebih integralistik.

### Daftar Pustaka

- Abdurahman, *Ekonomi Al Ghazali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu: 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Suarabaya: Jaya Sakti. 1984.
- Mahmudah, Anis. "Pemikiran Mubyarto Dalam Ekonomi Islam". Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2006.
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Surabaya: ITS Press. 2002.
- . *Isu-Isu Ekonomi Islam; Kompilasi Pemikiran dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global, Buku 2 Nalar Perilaku*. Surabaya: vivpress, 2013.
- . *Islam Dan Bisnis; Pendekatan Ekonomi dan Manajemen, Doktrin, Teori dan Praktik*. Surabaya: vivpress, 2011.
- Sakinah. "Pemikiran Baqr Al Sadr dalam Ekonomi Islam". Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2002.
- Zulaekah. "Pemikiran Ekonomi Islam Taqiyuddin An Nabhani". Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2006.